

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN ICE BREAKING TERHADAP PENINGKATAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V  
MI AL MAWADDAH WARRAHMAH KOLAKA**

Asrika<sup>1</sup>, M Zakariah<sup>2</sup>, Hartono<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

Email : [asrika290320@gmail.com](mailto:asrika290320@gmail.com) [m.zakariah@usimar.ac.id](mailto:m.zakariah@usimar.ac.id) [hartono@usimar.ac.id](mailto:hartono@usimar.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. *Ice breaking* merupakan kegiatan yang dapat mengubah suasana kelas yang membosankan dan kaku menjadi lebih bersemangat, rileks, serta menyenangkan. Dengan *ice breaking*, suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, antusias, dan serius namun santai, sehingga materi pelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa. *Ice breaking* dalam Kegiatan ini berfungsi untuk membantu mengembalikan konsentrasi, semangat, dan antusiasme siswa melalui aktivitas sederhana seperti yel-yel, tepuk tangan, atau permainan. Penggunaan *ice breaking* harus singkat (maksimal 5 menit) dan disesuaikan dengan kondisi kelas. Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi dan penelitian lapangan untuk mengidentifikasi pengalaman siswa dan guru dalam penerapan *ice breaking*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ragam *ice breaking* seperti tebak kata, sambung kata, tepuk semangat, dan permainan sederhana mampu meningkatkan motivasi, fokus, serta mempererat hubungan antar siswa. Meskipun ada kendala dalam pengelolaan waktu dan perbedaan tingkat keaktifan siswa, solusi seperti pembatasan durasi dan aturan partisipasi bergiliran terbukti efektif mengatasi masalah tersebut. Secara keseluruhan, *ice breaking* terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan energik. Hasil penelitian ini terbukti bahwa *Ice Breaking* efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa di kelas V MI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. Penelitian ini menekankan bahwa *ice breaking* tidak hanya berperan sebagai pengisi waktu yang menyenangkan, tetapi juga alat strategis yang mampu meningkatkan motivasi dan pencapaian akademis siswa.

Kata kunci : *Ice breaking*, motivasi belajar, strategi pembelajaran

**PENDAHULUAN**

Pendidikan pada hakikatnya memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting karena pendidikan, pengetahuan dan keterampilan manusia dapat berkembang. Tujuan pendidikan adalah menghasilkan generasi berkualitas agar dapat bersaing di era perkembangan zaman.<sup>1</sup>

Pada umumnya guru mengajar di ruang kelas hanya menyampaikan materi saja tanpa memperhatikan kondisi siswanya. Sehingga siswa merasa bosan, jenuh dan tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung, serta tidak nyaman dalam pembelajaran. Maka dari itu, peran guru tidak hanya menyampaikan materi saja namun guru mampu sebagai motivator agar siswa tertarik dan semangat dalam belajar.

Salah satu bentuk kegiatan atau aktivitas yang diberikan untuk menghilangkan konsentrasi siswa yang masih kurang dan meningkatkan motivasi belajar siswa ialah dengan kegiatan yang menyenangkan sebagai penyegar dan pendingin otak yang terus bekerja yaitu dengan memberikan *Ice breaking*.

*Ice breaking* adalah mengubah situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta membuat siswa untuk siap belajar atau memacu motivasi para siswa untuk belajar. Motivasi belajar merupakan faktor kunci yang mempengaruhi proses pembelajaran siswa di madrasah. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih aktif, berpartisipasi, dan mencapai hasil akademis yang lebih baik. Metode ini memacu motivasi siswa untuk belajar. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih aktif, berpartisipasi, dan mencapai motivasi belajar siswa yang lebih baik. Meskipun begitu, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mempertahankan atau meningkatkan motivasi belajar mereka. Dikarenakan tingkat konsentrasi siswa yang rendah dan kurangnya motivasi dalam belajar

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata,

melaporkan pandangan terinci dari sumber informan, dilakukan dalam latar setting alamiah.<sup>1</sup>

penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait strategi pembelajaran kreatif yang efektif untuk meningkatkan motivasi siswa. Penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi akademisi, guru, dan peneliti lain yang ingin memahami lebih dalam tentang manfaat ice breaking dalam proses belajar mengajar. Selain itu, hasil penelitian ini memperkaya literatur terkait metode pembelajaran yang menyenangkan, sekaligus menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi dampak ice breaking pada aspek lain, konsentrasi siswa atau peningkatan prestasi akademik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Ragam Ice Breaking Yang Digunakan Di Kelas V MI Al Mawaddah Warrahmah**

#### **Kolaka**

##### **a. *Ice Breaking* focus konsentrasi**

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, dalam hal ini guru kelas V menggunakan beberapa ragam *ice breaking*, salah satunya yang berfokus pada konsentrasi siswa

Berdasarkan hasil wawancara Guru kelas V sekaligus Wali Kelas V MI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, yang menjelaskan bahwa beliau rutin menggunakan *ice breaking* berfokus pada konsentrasi seperti tebak kata, sambung kata, dan opor kata untuk membantu siswa lebih rileks, fokus, dan siap menerima pelajaran. Pernyataan ini juga diperkuat oleh salah satu siswa, Inayah Rizka Saputri Ahmad, yang mengakui bahwa *ice breaking* tersebut sangat membantu dalam meningkatkan fokus dan mengurangi kebosanan selama proses pembelajaran.

##### **b. *Ice Breaking* Tepuk Semangat**

Hasil wawancara yang peneliti lakukan menyatakan bahwasannya, salah satu yang dilakukan guru kelas V sebelum memulai pembelajaran ialah menggunakan *ice breaking* tepuk

---

<sup>1</sup>Muh.Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Jurnal Kajian Ilmiah Kuliah Umum*, Vol.21, No.1, (2021), hlm.35-36.

semangat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V ialah dengan penggunaan *Ice breaking* Tepuk semangat, guru kelas V secara rutin menggunakan ice breaking Tepuk Semangat sebelum memulai pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru menjelaskan bahwa metode ini menciptakan suasana kelas yang dinamis dan positif, sehingga siswa lebih termotivasi dan siap mengikuti pelajaran. Pernyataan ini diperkuat oleh siswa Raiza Khaira Hilal dan Nadiyah Maishela Azahra, yang mengungkapkan bahwa Tepuk Semangat membuat mereka lebih semangat, termotivasi, dan merasa suasana kelas menjadi ceria serta kompak, mendukung proses pembelajaran yang efektif

### **c. *Ice Breaking Games***

Dalam meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran dalam hal ini guru kelas V menggunakan *ice breaking games* untuk memulai Pelajaran agar suasana lebih menyenangkan dan dan siswa lebih termotivasi. Dengan demikian, untuk menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, berbagai jenis *ice breaking* seperti tepuk semangat, tepuk hebat, tebak kata, sambung kata, opor kata dan games lainnya dapat diterapkan. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya menyegarkan suasana, tetapi juga membantu siswa lebih fokus dan siap menerima pembelajaran.

*Ice breaking* ini membantu anak-anak kelas V MI untuk lebih fokus, semangat bekerjasama, lebih cepat beradaptasi dengan suasana kelas dan lebih termotivasi untuk belajar sekaligus menjadi cara yang seru untuk mengawali pelajaran.

## **2. Eektivitas Penggunaan *Ice Breaking* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Al Mawaddah Warrahnah Kolaka**

Penggunaan *ice breaking* dalam proses pembelajaran di kelas V MI Al Mawaddah Warrahnah Kolaka terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Ice breaking*, sebagai kegiatan penyegar suasana, membantu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa. Melalui permainan singkat, gerakan fisik, atau kegiatan interaktif lainnya, siswa dapat menghilangkan kejenuhan selama pembelajaran. Hal ini tidak hanya

membuat suasana kelas lebih hidup, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar. Akibatnya, siswa lebih fokus dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, penerapan *ice breaking* secara teratur dapat mempererat hubungan sosial antara siswa, membangun kerja sama, dan meningkatkan rasa nyaman mereka di lingkungan sekolah. Aktivitas ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri secara bebas tanpa tekanan, sehingga mereka merasa lebih siap dan termotivasi untuk belajar setelah *ice breaking* dilakukan. Pengaruh positif ini terlihat dalam rutinitas harian siswa yang semakin antusias berangkat ke madrasah.

Penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran telah menjadi salah satu metode yang efektif untuk menjaga motivasi siswa tetap tinggi selama proses belajar mengajar. karena kegiatan *ice breaking* yang dilakukan. Setiap sesi *ice breaking* dirancang dengan tujuan tertentu, baik untuk mencairkan suasana, meningkatkan fokus, maupun memperkuat kerja sama antar siswa.

Dalam proses pembelajaran, menciptakan suasana yang interaktif dan penuh semangat sangat penting untuk menjaga perhatian siswa. Salah satu cara efektif untuk mencapai ini adalah dengan menggunakan *ice breaking* seperti permainan atau games dan tepuk semangat. *Ice breaking* ini tidak hanya menyegarkan, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan energi positif di dalam kelas.

### **3. Kendala dan Solusi dalam penggunaan *Ice breaking* pada siswa kelas V MI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka**

#### **a. Kendala**

Adapun yang menjadi kendala dalam penggunaan *ice breaking* adalah:

##### **1. Kurangnya Fokus pada Tujuan Pembelajaran**

Siswa sering kali terlalu larut dalam permainan sehingga sulit untuk kembali fokus pada materi pelajaran setelah *ice breaking*. Akibatnya, waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar menjadi terpotong.

## 2. Pengelolaan Waktu yang Sulit

Waktu yang dialokasikan untuk *ice breaking* kadang sulit dikendalikan. Terlalu lama dalam sesi *ice breaking* bisa mengurangi waktu untuk pembelajaran utama.

## 3. Tingkat Keaktifan yang Berbeda

Setiap siswa memiliki tingkat keaktifan yang berbeda-beda. Ada siswa yang terlalu antusias dan mendominasi permainan, sementara yang lain cenderung pasif atau kurang berpartisipasi. Setiap kendala ini tentu membutuhkan solusi yang kreatif dan fleksibel agar *ice breaking* tetap bisa dilaksanakan dengan efektif dan sesuai tujuan pembelajaran.

### b. Solusi

Berdasarkan wawancara dengan Bahtiar mengenai kendala penggunaan *ice breaking* di kelas V MI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, beliau memberikan beberapa solusi sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut:

#### 1. Menjaga Keseimbangan Antara *Ice Breaking* dan Tujuan Pembelajaran

Untuk mengatasi kurangnya fokus siswa pada materi setelah *ice breaking*, Pak Bahtiar menyarankan agar setiap sesi *ice breaking* harus dikaitkan dengan materi pelajaran. Dengan begitu, siswa akan lebih mudah kembali fokus karena mereka merasa bahwa *ice breaking* merupakan bagian dari proses belajar. Selain itu, ia juga menerapkan aturan yang jelas sebelum memulai *ice breaking*, sehingga siswa paham bahwa *ice breaking* hanya sementara dan ada batas waktu sebelum kembali ke pelajaran utama.

#### 2. Pengaturan Waktu yang Ketat

Mengatasi pengelolaan waktu yang sulit, Bahtiar menggunakan timer atau alarm untuk membatasi durasi *ice breaking*, yang idealnya hanya berlangsung 5-10 menit. Ia juga memberikan sinyal yang jelas kepada siswa bahwa sesi *ice breaking* telah selesai, dengan menggunakan tepuk atau kode khusus yang menunjukkan saatnya kembali fokus

pada pelajaran.

### 3. Melibatkan Semua Siswa Secara Merata

Untuk mengatasi perbedaan tingkat keaktifan siswa, Bahtiar mengembangkan variasi dalam jenis permainan *ice breaking*. Misalnya, ia menggabungkan permainan yang membutuhkan kerja sama kelompok atau giliran, sehingga siswa yang cenderung pasif pun akan terlibat. Selain itu, ia memberikan apresiasi kepada siswa yang lebih tenang atau yang partisipasinya kurang menonjol, agar mereka merasa dihargai dan lebih bersemangat untuk berpartisipasi.

Dengan penerapan solusi tersebut, diharapkan *ice breaking* tetap dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tanpa mengganggu proses pembelajaran secara keseluruhan. Dan menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan fokus penelitian dan rumusan masalah serta hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ragam *ice breaking* di kelas V MI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, seperti tebak kata, sambung kata, opor kata, tepuk semangat, tepuk hebat, dan berbagai *ice breaking games*, berhasil meningkatkan fokus, konsentrasi, serta semangat siswa. Aktivitas tebak kata dan sambung kata menantang kemampuan berpikir cepat siswa, sementara tepuk semangat dan tepuk hebat berfungsi sebagai yel-yel untuk memompa motivasi. *Ice breaking games* memberikan suasana rileks yang meningkatkan interaksi antar siswa, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan namun tetap fokus.
2. Efektivitas penggunaan *ice breaking* dalam proses pembelajaran di kelas V MI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Ice breaking*, sebagai penyegar suasana, menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan menarik perhatian siswa. Dengan adanya ragam *ice breaking* membuat suasana kelas lebih hidup, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas ini juga menciptakan suasana yang interaktif dan energik di dalam

kelas, mempererat hubungan sosial antar siswa. Siswa merasa lebih nyaman dan terbuka untuk mengekspresikan diri tanpa tekanan, sehingga mereka lebih siap dan termotivasi untuk belajar setelah *ice breaking* dilakukan. Pengaruh positif dari *ice breaking* juga terlihat dari rutinitas harian siswa yang semakin antusias berangkat ke madrasah, seperti yang dikonfirmasi melalui wawancara dengan orang tua dan siswa.

3. Kendala dan Solusi dalam penggunaan *Ice breaking* pada siswa kelas V MI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka yaitu bahwa *ice breaking* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, namun terdapat kendala yang perlu diatasi, yaitu pengelolaan waktu dan perbedaan tingkat keaktifan siswa. Solusi yang ditawarkan adalah menetapkan durasi *ice breaking* dengan timer (5-10 menit) serta membuat aturan partisipasi berbasis giliran atau kelompok untuk melibatkan semua siswa secara merata. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan manajemen yang tepat, *ice breaking* dapat meningkatkan interaksi sosial, keterlibatan, dan motivasi siswa, serta mendukung pencapaian akademis.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim

Abdillah dan Hidayat Rahmat, 2019, *Ilmu Pendidikan, Konsep Teori dan Aplikasinya*, Medan.

Abduh Muhammad dan Arifin Muhammad, 2021, "Peningkatan motivasi Pembelajaran Blend Learning", *Jurnal Basicedu*, Vol. 5 No. 4.

Amirudindan Khoerunisa, 2020, Pengaruh ice breaking terhadap motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran IPA di kelas III Madrasah Dasar Islam Terpadu Nuurusshiddiq, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 1, No 1.

Anjani Putri, 2022, Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas V Sd Negeri 91 Palembang, *Jurnal Sekolah*, Vol 7, No.1

Bahtiar, Guru Kelas V MI Al Mawaddah Warrahmah kolaka, hasil wawancara pada tanggal 26 Agustus 2024.

Choiri Miftahul Moh dan Sidiq Umar, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Cet. I; Ponorogo: CV. Nata Karya.

Djamarah Bahri Syaiful, 2020, *Psikologi belajar*, Cet. III: Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

- Hardani, dkk, 2020, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Cet. I: Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Harsyad Fatwal, 2016, Studi Komparasi Penggunaan Ice breaking dan Brain Gym terhadap Minat Belajar Matematika Peserta Didik kelas VII SMP Negeri 21 Makassar, Mapan 4, No. 2.
- Haryoko Sapto, dkk, 2020, *Analisis Data penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, Cet. I: Badan Penerbit UNM: Makassar
- Hasibuan Asriani, dkk, 2023, Penerapan Game Simon Says Dalam Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Kepada Anak Tk Di Sekolah Az-Zalfa, *Jurnal Adam*, Vol. 2, No. 1.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Mikraj Khazanah
- Lena Sri Mai, dkk, 2023, Efektivitas Implementasi Ice Breaking untuk meningkatkan minat dan semangat belajar siswa sekolah dasar, *Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, Vol. 3, No. 3.
- Marzatifa Leta, dkk, 2021, Ice Breaking: Implementasi, Manfaat dan Kendalanya untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa, *Jurnal ilmiah Pendidikan*, Vol. 6, No. 2.
- Mekarisce Augina Arnild, 2020, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, No. 3.
- Muharrir, dkk, 2022, Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 20, No. 2.
- Mujahidin dan Mahdi Adnan, 2014, *panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis, & Disertasi*, Bandung.
- Nurhuda, 2022, *Landasan Pendidikan*, Cet I: Malang: Ahlimedia Press.
- Prihantini, 2021, *Strategi Pembelajaran SD*, Cet I: Jakarta Timur: Sinar Grafika Offset.
- Putri Anggara Tias, 2021, Hubungan Penggunaan Ice breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Sdn 3 Koto Salak, Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rahim Arif, dkk, 2023, *Motivasi Belajar dan Hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif*, Cet. I, Purbalingga; Eureka Media Aksara

- Shihab Quraish M, *Tafsir Al Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 7.
- Simanjuntak Elva dan Sukmajadi Budi, 2021, *Powerfull Ice Breaking*, Cet: I, Yogyakarta: Penerbit Samudra biru.
- Sodik Ali dan Siyoto Sandu, 2015, *Dasar Metodologi penelitian*, Cet. I: Yogyakarta: Literasi Medi Publishing.
- Soenarno Adi, 2005, *MBA Ice Breaker I Permainan antraktif-edukatif untuk pelatihan manajemen*, hak cipta.
- Subakti Hani, dkk., 2023, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet, 1; Bandung: Media Sains Indonesia, hlm. 138.
- Sugiyono, 2019, "*Metode Penelitan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", Cet. 26, Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, 2017, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*, Cet. I; Surakarta: Yuman Pressindo.
- Tamrin Isnadi dan Putri Hapena Vira, 2023, "Penggunaan ice breaking dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 2 Bayang Kelas XI dan XII", *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 1, No. 10.
- Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra
- Yasril Nurfuadi, Kepala Madrasah MI Al Mawaddah warrahmah Kolaka, hasil wawancara pada tanggal 23 Agustus 2024.
- Zakariah M. dan Askari Zakariah M, 2021, *Pedoman Penulisa Karya Ilmiah Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Cet. I: Kolaka: Yayasan pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah.
- Zefri Muhammad dan Sari Sekar Meita, 2019, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pegawai negeri sipil beserta Kelompok Masyarakat Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 21 No. 3.